

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup akan selalu di hadapkan dengan Bahagia dan sengsara, bagaimana seseorang dapat menerima kenyataan, ujian yang Allah berikan sangatlah beragam tanpa kita sadari kita sering berada dalam situasi yang menyempitkan. Namun, Allah menjanjikan bahwa di dalam situasi yang sulit pasti Allah memberi kemudahan bagaimana kita bisa menerimanya dengan baik supaya kita tetap berada pada jalan yang lurus, maka dari itu kita harus tetap bisa menerima dan bersyukur atas segala sesuatu yang kita hadapi, Syukur merupakan ungkapan terimakasih kepada Allah SWT dengan mengucapkan kalimat Tayyibah, didalam kehidupan sehari-hari dapat direalisasikan dengan macam rasa syukur jika menerima nikmat dengan mengingat kebesaran Tuhan yang maha memberi dengan rasa Ridha dan puas atas nikmat yang Allah berikan dan memanfaatkan kenikmatan yang Allah beri dengan sebaik-baiknya, maka Allah menjanjikan bahwa setiap hamba yang bersyukur maka Allah SWT akan menambah kenikmatan dengan berlipat ganda (Yunus Hanis Syam, 2012).

Seseorang yang mampu menerima dengan ikhlas terhadap apa yang telah terjadi dalam hidupnya akan membuat seseorang menjadi lebih bersyukur. Perilaku ini membuat individu selalu ingat terhadap orang yang berbuat baik padanya, sehingga senantiasa memotivasi dirinya untuk berbuat baik pula sebagai wujud rasa bersyukur.

Perilaku syukur yang telah tertanam dalam kehidupan akan menghasilkan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera sendiri merupakan suatu kondisi terkait kebahagiaan, kenyamanan dan keseimbangan, baik secara jasmani maupun rohani. Pencapaian sejahtera jasmani secara umum dapat dilihat dan diukur dari kebendaan atau materi, seperti dapat terpenuhinya kebutuhan akan makanan, pakaian, perumahan dan kesehatan. Sedangkan sejahtera secara rohani meliputi rasa aman, bahagia, tenang, kepuasan, tanggung jawab, harga diri, rasa dihormati dan lain sebagainya maka dari itu pengendalian emosi dan tindakan secara fisik maupun kata kata sangatlah penting bagi terjalannya setiap insan dalam menjalani kehidupan karena itu lah saling menjaga hati dan perbuatan sangat berdampak pada mental terutama pada masa remaja yang sedang dalam masa perubahan, pada masa-masa terjadi perubahan fisik dan psikologis pada remaja yang berdampak sangat besar terhadap kehidupan mereka, maka tidak jarang terjadi beberapa masalah yang kerap kali ditemui pada masyarakat disekitar kita, Beban penyakit kesehatan mental akibat

kurangnya pengetahuan atau kesadaran tentang kesejahteraan sehingga menimbulkan Distress Psikologik (Malfasari et al., 2020).

Kesehatan Mental sangat di pengaruhi oleh berbagai kondisi yang berpengaruh terhadap fisik maupun psikis dalam perkembangan remaja, perubahan fisik, hormon dan psikis sangat mempengaruhi perubahan perilaku dan hubungan sosial dalam pergaulan bebas dampak dari pergaulan bebas seperti seks bebas yang sedang marak terjadi pada zaman sekarang yang mengakibatkan dampak-dampak negatif bagi diri dan orang lain, Sejalan dengan permasalahan yang kian lama kian menjadi kompleks karena perkembangan zaman menimbulkan akibat yang luas bagi pergaulan hidup manusia (Lestari, 2018).

Pernikahan merupakan salah satu ikatan lahir batin yang kuat dan abadi di antara dua insan yang saling menyatukan kehidupannya dalam menjalani rumah tangga dengan penuh cinta dan kasih sayang dan memberikan rasa tanggung jawab terhadap keluarga. Menikah di usia muda merupakan hal yang sudah wajar di era sekarang ini karena mayoritas orang-orang sekitar tidak memperlakukan adanya pernikahan muda hanya bagi sebagian orang akan berasumsi negatif, secara garis besar orang yang belum seharusnya untuk menjalin ikatan pernikahan atau belum selayaknya melakukan pernikahan yang dilakukan oleh kalangan orang dibawah umur atau dapat disebut dengan remaja akan menjadi permasalahan seperti resiko dari pernikahan dini, dan berbagai masalah dari kehamilan yang terjadi pada remaja putri diakibatkan karena kurangnya kesiapan diri. Pernikahan dini yang di langsunikan pasangan di bawah usia 19 tahun dapat menyerang berbagai dampak psikis diantaranya sulit untuk bergaul dengan masyarakat, menutup diri, dan lain sebagainya (K, 2019).

Setiap individu yang menjalani sebuah pernikahan akan memiliki kebutuhan dan keinginan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan fitrahnya karena tidak mudah untuk menjadi dambaan sebuah keluarga yang bahagia, untuk itu mensyukuri adalah salah satu cara untuk membangun keluarga yang tentram, karena fenomena yang sering terjadi dalam konflik pernikahan terdapat permasalahan yang melibatkan penyesuaian pada hubungan sebuah pernikahan yang menunjukkan bahwa kondisi pernikahan tanpa di dasari rasa syukur akan berdampak tidak baik, karena rasa syukur berhubungan dengan religiulitas maka semakin kita pandai bersyukur maka keberlangsungan rumah tangga akan semakin baik.

Pasangan yang selalu bersyukur akan selalu menghadirkan berbagai kebaikan baik dalam kebahagiaan, rasa cinta, dan kasih sayang di dalam sebuah hubungannya, Syukur dapat terwujud sebagai suatu pujian atau rasa cinta dan kasih sayang terhadap sepasang

individu. Bersyukur akan selalu mendapat banyak sekali manfaat, termasuk peningkatan makna dalam kualitas hidup, optimis, hidup bahagia, dan memiliki energi yang positif, serta hubungan yang baik dengan orang lain.

Semakin tingginya kasus pernikahan dini yang menjadi pusat perhatian pemerintah daerah khususnya di desa palasari “Pada tahun 2021 (sampai bulan Juli) jumlah perkawinan usia anak laki-laki mencapai 112 kasus dan anak perempuan mencapai 567 kasus. Kami berharap kehadiran program ini dapat menurunkan angka kasus pernikahan anak di Kabupaten Bandung,” jelas Hairun saat menjadi narasumber pada acara Sosialisasi Bedas Sapujagat yang dilaksanakan Dharma Wanita Persatuan (DWP) di Grand Sunshine Hotel, Soreang, Selasa 19 Oktober 2021.

Salah satu tujuan hukum perdata dibuat adalah untuk mengatur hubungan kekeluargaan dan pergaulan masyarakat. Sehingga perlunya masyarakat Indonesia untuk mematuhi hukum yang berlaku. Namun, kendati begitu masih banyak masyarakat Indonesia yang mengabaikan hukum yang berlaku, contohnya saja masyarakat Indonesia yang berada di lingkungan pedesaan dan berada dalam strata ekonomi menengah ke bawah. Sehingga melahirkan masalah-masalah yang kompleks.

Dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan permasalahan-permasalahan yang muncul terutama masalah pernikahan dini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, sejalan dengan meningkatnya pernikahan dini yang terjadi di Desa Palasari, yang di akibatkan berbagai faktor, diantaranya berasal dari faktor budaya untuk mengikuti kebiasaan yang terdahulu dan sebagian dari rendahnya tingkat Pendidikan, orang tua belum paham pentingnya pendidikan terhadap pernikahan bagi anak, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam dengan menguraikan secara rinci permasalahan menggunakan metode kuantitatif melalui berbagai proses sehingga dapat menganalisis bagaimana Hubungan Syukur terhadap Kesehatan Mental pasangan Pernikahan dini di Kampung Cibacang Desa Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung pada tahun 2019-2020. Maka kesehatan mental sangat sangat penting bagi remaja yang melakukan pernikahan dini untuk memaknai kehidupan rumah tangga secara kesehatan mental skripsi yang berjudul, **“HUBUNGAN SYUKUR TERHADAP KESEHATAN MENTAL PASANGAN PERNIKAHAN DINI”** Studi Korerasional di Kampung Cibacang Desa Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa hal yang menjadi rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana Gambaran Kesehatan Mental Pasangan Pernikahan dini di Kampung Cibacang Desa Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung ?
2. Bagaimana Gambaran Syukur pada Pasangan Pernikahan dini di Kampung Cibacang Desa Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung?
3. Adakah Hubungan Sikap Syukur terhadap Pasangan Pernikahan dini di Kampung Cibacang Desa Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berkesinambungan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Kesehatan Mental Pasangan Pernikahan dini di Kampung Cibacang Desa Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung ?
2. Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Syukur pada Pasangan Pernikahan dini di Kampung Cibacang Desa Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung?
3. Untuk mengetahui adakah Hubungan Sikap Syukur terhadap Pasangan Pernikahan dini di Kampung Cibacang Desa Palasari Kecamatan Cibiru Kota Bandung ?

D. Manfaat

Serangkaian proses dan hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk implementasi kajian-kajian teoritis bidang ilmu tasawuf yang ada di Jurusan Tasawuf Psikoterapi. Di samping itu juga diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lanjutan untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keilmuan tersebut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan terkait perkembangan Kesehatan mental masyarakat dengan mengaplikasikan sikap syukur dalam kehidupannya dari berbagai kehidupan. Sehingga hal ini dapat membantu penyelesaian permasalahan yang muncul, khususnya pada para pasangan pernikahan muda.

E. Tinjauan Pustaka

Sudah banyak karya ilmiah yang membahas tentang kesehatan mental pada pernikahan dini dan di bawah ini salah satu diantaranya.

1. **Skripsi**, Judul, *Gambaran Pernikahan Dini Remaja Putri di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kedal*, karya Elita Putri Femilanda, Universitas Diponegoro Semarang 2017, yang berisi “ tentang Fenomena Pernikahan usia dini yang berdampak pada Fisik dan Psikis, serta mengetahui karakteristik dan faktor tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak Kesehatan Mental dan Kejiwaan ketika melakukan Pernikahan usia muda dan perkembangan masa remaja atau karakteristik perubahan fisik,hormon sehingga memicu terjadinya pernikahan muda. Perbedaan dari hasil penelitian ini menggunakan data penelitian yang diambil dengan kuisisioner adat dan budaya, tingkat pengetahuan, dan pergaulan remaja dan dianalisis dengan statistik deskriptif.
2. **Artikel**, yang berjudul: *Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Dan Mental Perempuan*, yang di tulis oleh Lezi Yovita Sari, Desi Aulia Umami, Darmawansyah dan di muat di jurnal bidang ilmu kesehatan, Juni 2020 Vol. 10, No. 1, hal 53-65 yang berisi: pada wilayah tertentu yang berbudaya berbeda sehingga munculnya berbagai kondisi yang dimana mengakibatkan dampak dari pernikahan muda itu dapat menjadikan kesehatan fisik dan mental terganggu dan berpengaruh kepada kondisi ekonomi. Perbedaan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab kejadian pernikahan suatu budaya yang sebenarnya secara tidak sadar dapat meningkatkan angka pernikahan dini. Selain terdapat perbedaan Adapun persamaan penelitian yaitu dalam hal Kesehatan mental pada pernikahan dini.
3. **Artikel**, yang berjudul : *Kebersyukuran dan Kemaafan terhadap kepuasan Pernikahan*, yang di tulis oleh Icha Herawati , Didik Widianoro dan di muat di jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan,Oktober 2019 Vol.16, yang berisi: Aspek penting dari sebuah pernikahan yang merupakan kepuasan hubungan antara kebersyukuran dan kemaafan penelitian dengan menggunakan Teknik purposive sampling Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dan kemaafan terhadap kepuasan pernikahan, untuk mengurangi angka perceraian.

F. Kerangka Berpikir

Menurut Imam Al Ghazali Syukur merupakan keutamaan untuk mengingat Allah, rasa syukur dapat di rincikan dalam beberapa bagian:

- 1) Bersyukur atas dirimu pada jiwa dan anggota tubuh

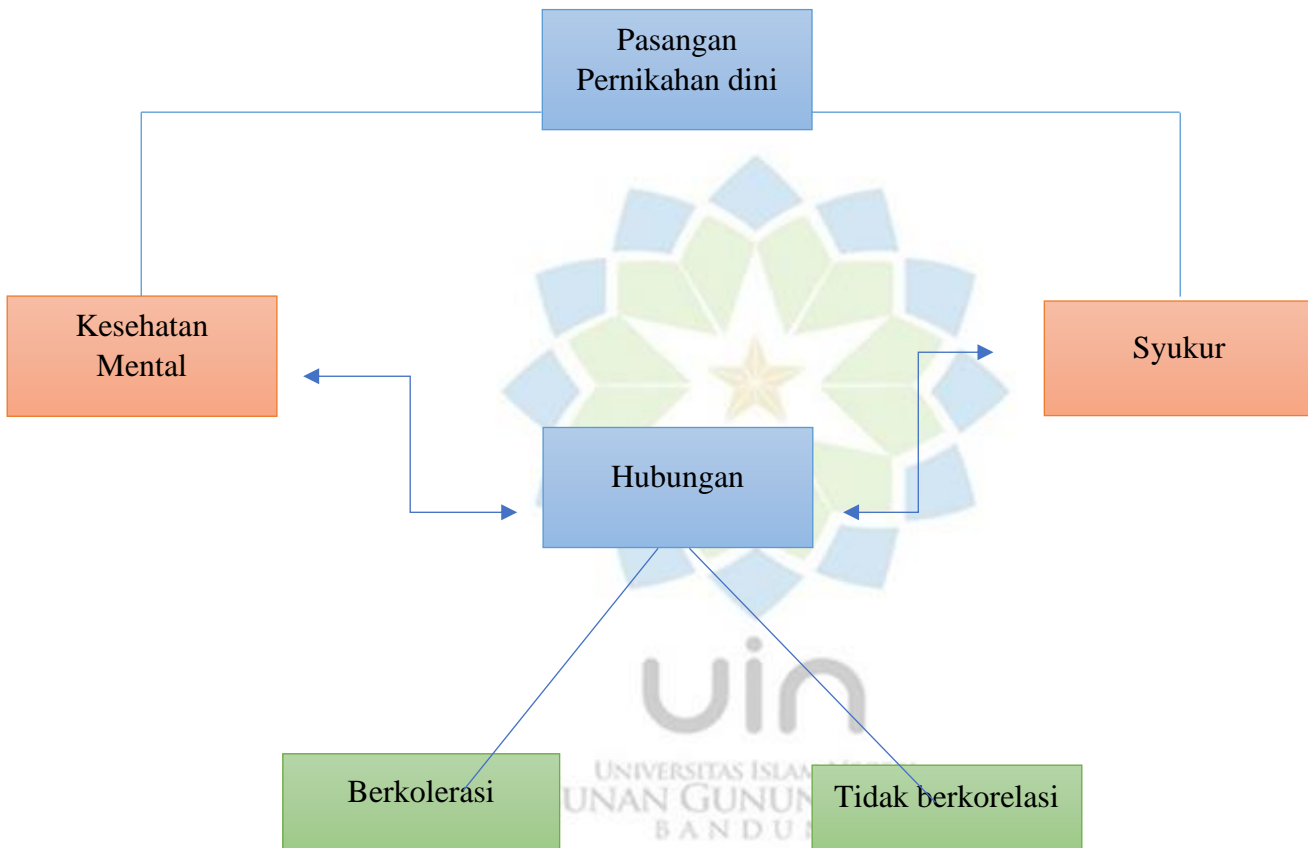
- 2) Bersyukur dengan hati
- 3) Bersyukur dengan lisan
- 4) Bersyukur dengan mata dengan menggunakan mata sebagai mestinya menghindari dari penglihatan yang mendurhakainya
- 5) Bersyukur kedua telinga dengan menutupi kejelekan kejelekan yang di dengar dan mendengar apa yang baik (Imam Ghazali, 1995).

Musthafa Fahmi (1977), mengemukakan dua pengertian; Pengertian pertama, ia mengatakan bahwa kesehatan jiwa ialah terbebasnya dari gejala-gejala penyakit jiwa serta gangguan kejiwaan. Pengertian ini banyak dipakai dalam lapangan kedokteran jiwa (psikiatri). Pengertian kedua, kesehatan jiwa adalah dengan cara aktif, luas, lengkap tidak terbatas. ia berhubungan dengan kemampuan orang untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri dan dengan masyarakat lingkungannya, hal itu membawanya kepada kehidupan yang sunyi dari kegoncangan, penuh vitalitas. Dia dapat menerima dirinya dan tidak terdapat padanya tanda-tanda yang menunjukkan tidak keserasian sosial, dia juga tidak melakukan hal-hal yang tidak wajar, akan tetapi ia berkelakuan wajar yang menunjukkan kestabilan jiwa, emosi dan pikiran dalam berbagai lapangan dan di bawah pengaruh semua keadaan (Fuad, 2016).

UU Perkawinan No 1 tahun 1974 menyebutkan sebuah perkawinan merupakan suatu ikatan batin antara pasangan seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami dan istri yang memiliki tujuan untuk membentuk sebuah keluarga yang bahagia dan kekal abadi di landaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada setiap makhluk hidup terutama manusia pasti menginginkan sebuah pernikahan yang kekal dan bahagia, akan tetapi karena kurangnya sosialisasi atau tidak adanya program-program penyuluhan edukasi pernikahan dari instansi terkait maupun tokoh dari masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pernikahan dini dapat merubah tujuan pembentukan keluarga oleh karena itu Pendidikan pranikah sangat diperlukan, tak hanya kepada calon pengantin, namun juga kepada para remaja. Hal itu untuk memantapkan mental remaja sehingga dapat mencegah pernikahan dini, perceraian, hingga stunting (Sakdiyah & Ningsih, 2013).

Pada umumnya perkawinan di bawah umur 20 tahun belum memiliki pandangan dan pengetahuan yang cukup tentang bagaimana seharusnya peran seorang ibu dan seorang istri atau peran seorang laki-laki sebagai bapak dan kepala rumah tangga. Keadaan semacam ini merupakan titik rawan yang dapat mempengaruhi keharmonisan dan kelestarian perkawinan (Sakdiyah & Ningsih, 2013).

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis berasumsi bahwa hubungan syukur pada pasangan pernikahan dini berdampak pada kesehatan mental jika dilakukan penerapan edukasi pernikahan agar mampu menjalankan yang terjadi dan memaknai kehidupan rumah tangganya. Terdapat korelasi antara Syukur dengan Kesehatan Mental, yang mana bentuk-bentuk dari nilai syukur dapat membantu seseorang memiliki kesehatan yang baik dalam menjalankan ibadah pernikahan.



Gambar 1. 1 kerangka berfikir

G. Hipotesis

Adapun hipotesis atau dugaan sementara dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

H₀: Rasa Syukur memiliki Hubungan terhadap Kesehatan Mental pasangan Pernikahan dini.

H_a: Rasa Syukur tidak memiliki Hubungan terhadap Kesehatan Mental pasangan Pernikahan dini.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi dapat dipahami oleh penulis mencoba menguraikan dengan bagian dan sub bab dengan penulisan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I merupakan bab *Pendahuluan*, yang menguraikan penulisan diantaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dari permasalahan tersebut, manfaat dari penelitian yang diadakan, penegasan istilah serta sistematika penulisan.
2. Bab II merupakan bab *Landasan Teori*, yang isinya merupakan dari kajian pustaka dari buku ilmiah, serta berasal dari sumber-sumber yang mendukung dari penelitian ini.
3. Bab III merupakan *Metode penelitian*, yang berisikan tentang penelitian sesuai dengan judul yang diantaranya merupakan dari objek penelitian, variable penelitian, metode yang mengumpulkan data dan metode analisis data.
4. Bab IV merupakan bab *Hasil Penelitian dan Pembahasan*, yaitu bab berupa penguraian dari penelitian dan juga dari pembahasan yang sudah diperoleh dari metode penelitian.
5. Bab V merupakan bab *Kesimpulan dan saran*, yang berisikan hasil yang sudah disimpulkan dari metode penelitian dan pembahasan yang sudah dikerjakan serta saran yang akan diuraikan untuk pembaca
6. Bagian akhir dari skripsi ialah *Daftar Pustaka* serta *Lampiran* sebagai bukti penelitian.